

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan populasi perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode tahun 2018, penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pada penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2016-2018 yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) dengan mengunduh data tersebut pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada alamat web *www.idx.co.id*. Berikut ini adalah rincian perolehan sampel perusahaan dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian Perolehan Sample Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di ISSI 2018	400
2.	Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER 2018	(372)
3.	Bukan merupakan perusahaan manufaktur	(5)
4.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan PROPER lengkap 2016-2018	(4)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap	(2)
Jumlah Perusahaan (Sample)		17
Jumlah Data Observasi (N) (17× 5)		51

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel perolehan sampel penelitian diatas, jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan selama tahun 2016–2018 yang berarti jumlah observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 51 perusahaan.

Table 4.2 Sample Perusahaan

Kode	No.	Islamic Social Reporting					
		2016		2017		2018	
		Skor	Index	Skor	Index	Skor	Index
UNTR	1	20	0,465	15	0,349	20	0,465
KLBF	2	11	0,256	17	0,395	14	0,326
ICBP	3	16	0,372	18	0,419	17	0,395
INTP	4	16	0,372	19	0,442	21	0,488
SIDO	5	13	0,302	12	0,279	13	0,302
SMGR	6	14	0,326	14	0,326	10	0,233
ADMG	7	7	0,163	9	0,209	15	0,349
TOTO	8	10	0,233	12	0,279	13	0,302
MYOR	9	12	0,279	11	0,256	13	0,302
JPFA	10	14	0,326	20	0,465	20	0,465
MAIN	11	10	0,233	14	0,326	11	0,256
AUTO	12	14	0,326	12	0,279	14	0,326
AMFG	13	18	0,419	17	0,395	18	0,419
UNVR	14	13	0,302	16	0,372	18	0,419
KAEF	15	12	0,279	14	0,326	14	0,326
KINO	16	15	0,349	13	0,302	13	0,302
KBLM	17	12	0,279	9	0,209	10	0,233

4.1.2 Deskripsi Variable Penelitian

Analisis deskripsi dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan tahun 2016-2018 dengan sampel 17 perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2016-2018. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam variabel ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari 1 variabel dependen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Institusional yang diolah dengan komputer program SPSS *Versi 24*.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois, skewnes (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan program SPSS sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel bebas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Islamic Social Reporting	51	.16	.49	.3297	.07667
Ukuran Perusahaan	51	13.37	18.57	16.1224	1.17529
Profitabilitas	51	-.05	.47	.0951	.09513
Kinerja Lingkungan	51	2	4	3.27	.493
Kepemilikan Institusioanal	51	.51	.92	.7558	.14837
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Output SPSS *Versi 24* (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 yang menyajikan hasil uji statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dengan observasi sebanyak (n) 51 sampel yang berasal dari 17 perusahaan selama 3 tahun periode 2016-2018.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Variabel independen Ukuran Perusahaan diperoleh nilai minimum

- (terendah) 13.37 kemudian nilai maximum (tertinggi) 18.57 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 16.1224 serta standar deviasinya sebesar 1.17529. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
2. Variabel independen untuk Profitabilitas diperoleh nilai minimum (terendah) -0.05 kemudian nilai maximum (tertinggi) 0.047 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 0.0951 serta standar deviasinya 0.09513. Hal ini berarti bahwa Profitabilitas memiliki hasil yang kurang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
 3. Variabel independen untuk Kinerja Lingkungan diperoleh nilai minimum (terendah) 2 kemudian nilai maximum (tertinggi) 4 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 3.27, serta standar deviasinya 0.493. Hal ini berarti bahwa Kinerja Lingkungan memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
 4. Variabel independen untuk Kepemilikan Institusional diperoleh nilai minimum (terendah) 0.51 kemudian nilai maximum (tertinggi) 0.92 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 0.7558 serta standar deviasinya 0.14837. Hal ini berarti bahwa Kepemilikan Institusional memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
 5. Variabel dependen untuk *Islamic Social Reporting* diperoleh nilai minimum (terendah) 0.16 kemudian nilai maximum (tertinggi) 0.49 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 0.3297 serta standar deviasinya 0.07667. Hal ini berarti bahwa *Islamic Social Reporting* memiliki hasil yang Kurang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

Selain itu uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) menurut (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.06335807
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.065
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS *Versi 24* (diolah)

Pada tabel 4.3 menyatakan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kormogorov-Smirnov yang dipaparkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.086 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.200. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka pengujian ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, namun bila sebaliknya dimana tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka pengujian data penelitian tidak normal. Dari tabel diatas, tingkat signifikasinya menunjukkan nilai 0.200 lebih besar dari 0,05. Yang dimana pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria pengujian menggunakan signifikan 0,05 maka interpretasinya adalah bahwa jika nilai *Asympsig (2-tailed)* diatas alpha 0,05 maka disktribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya dibawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Dari hasil ouput diatas, maka dapat disimpulkan secara statistik bahwa variabel independen dan dependen pada penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai multikolinieritas yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2016).

Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	.549	1.822
Profitabilitas	.881	1.135
Kinerja Lingkungan	.787	1.270
Kepemilikan Institusioanal	.592	1.689

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.4 diatas, yang dijelaskan pada hasil output tabel *coefficients* didapat nilai *tolerance* untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.549 dan VIF sebesar 1.822, nilai *tolerance* untuk variabel Profitabilitas 0.881 dan VIF sebesar 1.135, nilai *tolerance* untuk Kinerja Lingkungan sebesar 0.787 dan VIF sebesar 1.270, nilai *tolerance* untuk variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0.592 dan VIF sebesar 1.689.

Dari hasil yang didapatkan dalam uji multikolinieritas Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Lingkungan berasumsikan nilai *tolerance* kurang dari 1 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel independen (Tidak terjadi gejala Multikolinieritas) dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) ≤ 10 maka di dalam pengujian ini tidak ada gejala multikolinieritas. Dengan demikian keempat variabel tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan *Islamic Social Reporting* selama periode penelitian.

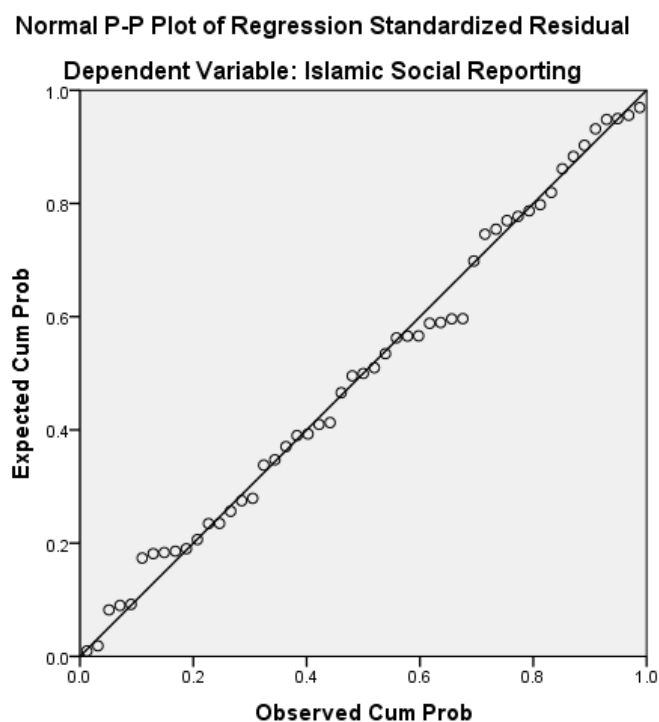
3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain

tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Scatterplots* untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6



Sumber: Output SPSS Versi 24 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di awah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksa Pengungkapan *Islamic Social Reporting* berdasarkan masuka variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Institusional

4) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Adapun cara yang digunakan dalam (Ghozali, 2016) salah satu nya dengan Uji Durbin Watson (DW test) dengan kriteria sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau negative	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pengujian dengan *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4.7

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.258	.06606	2.109

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusioanal, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Sumber: Output SPSS *Versi 24* (diolah)

Membandingkan nilai Dw statistik/hitung dengan Dw tabel dengan formula atau kaidah dengan berpedoman pada tabel 4.6 di atas. Hasil analisis diperoleh Dw hitung sebesar 2.109 yang kemudian dibandingkan dengan Dw tabel. Adapun untuk mencari Dw tabel dengan mencari nilai dL dan dU dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel independen = 4
- b. Jumlah sampel = 51
- c. Tingkat keyakinan 95% = α 5%
 - dL = 1.4273
 - dU = 1.6754

Dari hasil pengujian tersebut diketahui nilai Dw sebesar 2.109 lebih besar dari nilai dL (1.4273) dan lebih kecil dari 4-dU (2,3246) atau $(2.109 > 1.4273 < 2,3246)$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positif pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Hasil Analisis Menggunakan Alat Analisis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih,

juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perhitungan analisis regresi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	-.277	.214	
1	Ukuran Perusahaan	.036	.011	.555
	Profitabilitas	.033	.105	.041
	Kinerja Lingkungan	.004	.021	.024
	Kepemilikan Institusional	.011	.082	.021

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

$$ISR_i = \alpha + \beta_1 SIZE_i + \beta_2 PROF_i + \beta_3 KINR_i + \beta_4 KI_i + \epsilon_i$$

$$ISR_i = -0.277 + 0.036SIZE + 0.033ROA + 0.004KINR + 0.011KI + \epsilon_i$$

Berdasarkan hasil persamaan di halaman sebelumnya terlihat bahwa:

1. Konstanta bernilai negatif sebesar -0,277. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika variabel independen dianggap bernilai konstan, maka nilai *Islamic Social Reporting* sebesar -0,277.
2. Koefisien Ukuran Perusahaan 0,036 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai *Islamic Social Reporting* meningkat sebesar 0,036.

3. Koefisien Profitabilitas 0.033 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai *Islamic Social Reporting* meningkat sebesar 0.033.
4. Koefisien Kinerja Lingkungan 0.004 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai Pengungkapan *Islamic Social Reporting* meningkat sebesar 0,004.
5. Koefisien Kepemilikan Institusional 0.011 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka Pengungkapan *Islamic Social Reporting* meningkat sebesar 0.011.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independent

(Ghozali, 2016).

Hasil dari uji koefisien determinasi dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.258	.06606	2.109

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusioanal, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: *Islamic Social Reporting*

Sumber: Output SPSS Versi 24 (diolah)

Pada model summary, nilai koefisien korelasi (*R square*) adalah sebesar 0,307, hal ini berarti 31,7% variasi atau perubahan dalam Islamic Social Reporting dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Institusional sedangkan sisanya 69,3% dijelaskan oleh variabel lain.

3) Uji Kelayakan Model F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji kesesuaian model ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen sesuai sebagai variabel penjelas terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model yang digunakan memenuhi kriteria fit, sehingga data layak diuji. (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model yang digunakan tidak memenuhi kriteria fit.

Hasil tabel F pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.093	4	.023	5.339	.001 ^b
	Residual	.201	46	.004		
	Total	.294	50			

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusioanal, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS Versi 24 (diolah)

Berdasarkan uji ANOVA atau tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan nilai f hitung sebesar 5,339. Maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 , yang artinya bahwa **Model Layak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4.3 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Adapun kesimpulan jika:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti variabel dependen tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.277	.214		-1.292	.203
1					
Ukuran Perusahaan	.036	.011	.555	3.372	.002
Profitabilitas	.033	.105	.041	.317	.753
Kinerja Lingkungan	.004	.021	.024	.172	.864
Kepemilikan Institusioanal	.011	.082	.021	.134	.894

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Sumber: Output SPSS Versi 24 (diolah)

Berdasarkan pengujian pada tabel halaman sebelumnya dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 variabel Ukuran Perusahaan memiliki *sig* sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sehingga hipotesis dinyatakan **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 variabel Profitabilitas memiliki *sig* sebesar $0,753 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis kedua (H2)

yang menyakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sehingga hipotesis dinyatakan **ditolak**.

c. Hasil Hipotesis ketiga (H3)

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 variabel Kinerja Lingkungan memiliki *sig* sebesar $0,864 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sehingga hipotesis dinyatakan **ditolak**.

d. Hasil Hipotesis keempat (H4)

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 variabel Kepemilikan Institusional memiliki *sig* sebesar $0,894 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen Tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyakan bahwa Kepemilikan Institusional Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sehingga hipotesis dinyatakan **ditolak**.

Tabel 4.12
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H ₁ = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Ha Diterima
H ₂ = Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Ha Ditolak
H ₃ = Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Ha Ditolak
H ₄ = Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Ha Ditolak

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan hasil studi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan

Institusional terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4.4.1 Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Berdasarkan hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang di ukur dengan *Islamic Social Reporting Index (ISRI)* , dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.

Berpengaruhnya ukuran perusahaan pengungkapan Islamic Social Reporting dapat diketahui dari total asset perusahaan sehingga semakin besar perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Sesuai dengan teori agensi, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan (Hidayat, 2007). Pengungkapan informasi yang lebih luas ini mencakup pengungkapan sosial perusahaan. Selain itu, perusahaan yang besar umumnya juga lebih dikenal masyarakat, sehingga informasi sosial yang diungkapkan perusahaan besar akan lebih banyak dan lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan kecil (Sembiring, 2005). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (R. M. Haniffa & Cooke, 2005; Othman et al., 2009; Raditya, 2012) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan proxy total aset mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4.4.2 Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Berdasarkan hasil pengujian variabel Profitabilitas yang di proksikan *Return of Asset (ROA)* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang di ukur dengan *Islamic Social Reporting Index (ISRI)* , dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Heize, 1976 dalam (Hackston & Milne, 1996) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Artinya bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Nurhayati, 2018) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut dikarenakan adanya perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih beorientasi pada laba semata. Sedangkan pada saat perusahaan memperoleh laba yang rendah, maka terdapat persepsi bahwa pengguna laporan senang untuk membaca berita baik tentang kinerja perusahaan dalam bidang sosial.

4.4.3 Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Islamic social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian variabel Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang di ukur Index (ISRI), dapat diketahui bahwa variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2012), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan hidup memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial wajib maupun sukarela. Penyebabnya adalah pengungkapan ISR yang diungkapkan perusahaan yang masuk ke dalam penilaian PROPER tidak banyak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, karena perusahaan beranggapan sudah cukup memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut mengikuti PROPER yang berarti bahwa masyarakat harusnya sudah memiliki pandangan yang baik bahwasannya perusahaan tersebut sudah peduli terhadap masalah lingkungan, maka dari itu, perusahaan tidak perlu memperjelas/ memperluas pengungkapan tanggung jawab sosial syariahnya/

Islamic Social Reporting dalam laporan tahunan terutama pada tema lingkungan dalam item ISR (Nuraeni & Anik Muilah, 2019).

4.4.4 Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Islamic social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian variabel Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang di ukur Index (ISRI), dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* oleh karena itu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safira, 2015) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Karena diduga kepemilikan institusional hanya memaksimalkan keuntungan pribadi tanpa memperdulikan tanggung jawab kepada *stakeholders* lainnya (Faradilla, 2018). tingkat kepemilikan saham instiusional tinggi maka semakin tinggi pula keinginan pemilik saham untuk memaksimalkan keuntungan. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori agency bahwa terjadi perbedaan tujuan antara manajemen dan pemilik. Manajemen memiliki kewajiban mengungkapkan informasi yang luas tentang tanggung jawab sosial perusahaan tetapi pemilik memiliki wewenang untuk mendelegasikan perintah kepada manajemen dalam pengambilan keputusan (Barnae dan Rubin, 2005).

